

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
*AGENCY COST***

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020)

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Akuntansi**



YUSTIKA DESMAYANTI

1117 29954

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP *AGENCY COST*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

YUSTIKA DESMAYANTI

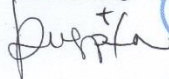
No Induk Mahasiswa: 111729954

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 8 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Ika Puspita Kristianti, SE., M.Acc., Ak., CA.

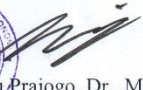
Penguji



Nurofik, Dr, M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 8 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, *good corporate governance* yaitu dewan komisaris dan komite audit, serta asimetri informasi terhadap *agency cost*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan peneliti adalah tahun 2017-2020. Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dari teknik *purposive sampling*. Hasil dari teknik pemilihan tersebut didapatkan 40 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengolah data penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program aplikasi *E-Views*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan: (1) komite audit berpengaruh negatif terhadap *agency cost* (2) struktur kepemilikan yang diwakili oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *agency cost* (3) dewan komisaris pengaruh positif tidak signifikan terhadap *agency cost*.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, asimetri informasi, *agency cost*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ownership structure, namely managerial and institutional ownership, good corporate governance, namely the board of commissioners and audit committees, and information asymmetry on agency costs. The object of research is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used by researchers is 2017-2020. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was obtained from purposive sampling technique. The results of the selection technique obtained 40 companies that meet the criteria. Processing research data using multiple regression analysis assisted by the application program E-Views.

Based on the results of the study, it can be concluded: (1) the audit committee has a negative effect on agency costs (2) the ownership structure represented by managerial ownership and ownership variables, and information asymmetry has no significant effect on agency costs (3) the board of commissioners has no significant positive effect on agency costs.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, audit committee, information asymmetry, agency costs

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah memberikan kemakmuran pemilik perusahaan. Perusahaan akan mempekerjakan agen dan melakukan kontrak kerja kepada prinsipal yang menyetorkan modal. Jensen & Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan keagenan sebagai dampak dari adanya kontrak antara agen dan *principal*. *Principal* bertindak sebagai pemilik sedangkan agen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bertindak sebagai pengelola. Pemilik perusahaan memberi wewenang kepada agen untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan yang terkadang memiliki masalah keagenan. Masalah tersebut timbul karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Perbedaan kepentingan ada karena agen hanya berfokus memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Di sisi lain, prinsipal menginginkan imbal hasil dari modal yang diberikan. Perbedaan kepentingan dapat memicu terjadinya konflik dan menimbulkan biaya-biaya yang tidak timbul jika aktivitas perusahaan dijalankan oleh pemiliknya sendiri. Biaya-biaya yang muncul ialah *agency cost* atau biaya keagenan (Hadiprajitno, 2013).

Beberapa variabel yang berpeluang memberikan pengaruh terhadap *agency cost* yaitu mekanisme *good corporate governance* dan asimetri informasi. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* diprosikan melalui struktur kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis masih melihat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik agar memperoleh hasil yang lebih relevan dan akurat.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari terkait hubungan keagenan yang terjadi pada prinsipal dan agen. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan hubungan prinsipal dan agen diikat melalui suatu kontrak atau perjanjian. Kontrak tersebut memuat bahwa agen diberi mandat oleh pemilik dana guna mengelola bisnis mewakili pemilik. Pada kenyataannya keadilan yang telah disepakati terkadang terbentur oleh pertentangan kepentingan sehingga tidak berjalan mulus seperti yang diinginkan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan prinsipal tidak dapat ikut mengelola secara langsung kegiatan perusahaan walaupun prinsipal tersebut yang memberikan perintah. Untuk mengurangi kesenjangan kepentingan agen dan *principal* agar selaras teori keagenan memberikan solusi berupa pemantauan dan insentif yang tepat.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan & Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer atau dapat dikatakan dengan manajer selain sebagai pengelola perusahaan juga menjadi pemegang saham perusahaan. Apabila agen berperan ganda yakni sebagai manajemen dan juga pemegang saham, maka agen akan mengambil keputusan dengan lebih hati-hati. Jika manajemen salah dalam memutuskan dapat merugikan baik sebagai manajemen maupun pemegang saham.

Kepemilikan Institusional

Menurut Widarjo (2010) kepemilikan institusional merupakan situasi yang menunjukkan suatu institusi memiliki saham perusahaan. Institusi dapat berupa pemerintah, institusi swasta, domestik, dan asing. Investor yang berasal dari institusi luar dapat membantu pemilik bisnis memantau tindakan agen melalui

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keikutsertaan dalam pengambilan keputusan. Persentase kepemilikan institusional yang besar menyebabkan semakin banyak pengawasan dan dorongan kepada manajemen untuk bertindak sesuai kewajiban. Pengawasan terhadap agen yang berjalan dengan baik akan meminimalisir *agency cost*.

Dewan Komisaris

Menurut KNKG (2006) dewan komisaris merupakan unsur dalam perusahaan secara gabungan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan perusahaan menerapkan mekanisme *GCG (Good Corporate Governance)*. Jumlah anggota dewan komisaris yang banyak meningkatkan fungsi pengawasan menjadi semakin baik. Namun, ukuran dewan komisaris yang dimiliki perusahaan harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah tangan kanan dewan komisaris yang memiliki tugas untuk memastikan laporan yang dibuat manajemen sesuai dengan PABU/GAAP. Selain itu, merekrut auditor independen yang akan melakukan proses audit sekaligus menentukan imbalan yang akan diberikan kepada auditor pihak ketiga dan selanjutnya disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit juga dapat melakukan fungsi pengawasan terhadap agen karena komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan sekaligus dipimpin oleh komisaris independen.

Asimetri Informasi

Situasi dimana pihak tertentu mempunyai banyak informasi dibanding pihak lain dinamakan asimetri informasi. Dalam dunia perusahaan, *agency theory* telah menjabarkan bahwa pihak-pihak yang dimaksud diperankan oleh agen dan pemilik. Agen dianggap sebagai pengendali perusahaan memiliki banyak informasi yang tidak semua informasi tersebut diungkapkan ke pihak lain yakni pemilik.

Agency Cost

Masalah keagenan yang terjadi menimbulkan *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) mengartikan *agency cost* ialah sejumlah biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen agar tidak merugikan pemilik. *Agency cost* diklasifikasikan menjadi tiga menurut Jensen dan Meckling, yaitu *Monitoring cost* (biaya pengawasan) ialah biaya yang terjadi untuk mengamati, mengawasi dan mengukur perilaku agen, *Bonding cost* (biaya bonding atau untuk mengikat) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjamin agen telah bertindak sesuai kepentingan pemilik dan sudah sejalan ketentuan perusahaan, dan *Residual loss* (kerugian residual) adalah sesuatu yang dikorbankan *principal* yakni berupa menurunnya kemakmuran sebagai akibat adanya perbedaan keputusan antar *principal* dan agen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agency Cost

Menurut Yuliandini et al (2020) keberadaan kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Saham milik manajemen yang besar menyebabkan perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pihak manajer semakin kecil. Pengawasan yang berjalan dengan baik akan menyebabkan *agency cost* rendah. Zhafar (2017) menyatakan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

biaya keagenan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial secara negatif. Berdasarkan uraian, hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *agency cost*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agency Cost

Perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional yang besar menunjukkan adanya pihak luar perusahaan yang melakukan *monitoring* kinerja manajemen. Salah satu cara pengawasan dari eksternal perusahaan ialah dengan pengawasan melalui investor institusional (I. F. Putri & Nasir, 2006). Keberadaan proporsi saham yang dimiliki pihak institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan menjadi lebih efektif sehingga hal tersebut mampu mencegah tindakan oportunistik yang dilakukan manajer (Kusumawati, 2011). Wijayanti (2016) mengemukakan bahwa biaya keagenan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian, hipotesis dapat dirumuskan:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *agency cost*

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Agency Cost

Sanjaya & Christianti (2012) menyatakan dewan komisaris mempunyai fungsi pengawasan yang diharapkan mampu mengontrol tindakan oportunistik yang dilakukan agen. Jika tindakan agen dapat terawasi, maka kepentingan pemilik saham dapat terlindungi sehingga mengurangi adanya *agency cost*. Fungsi yang dimiliki dewan komisaris sesuai dengan yang pernyataan dalam *National Code for Good Corporate Governance* adalah menentukan bahwa perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan memikirkan kepentingan dari berbagai *stakeholder* perusahaan. Selain itu, tugas dewan komisaris juga mengawasi efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* merupakan salah satu upaya agar pemilik perusahaan memberikan kepercayaan terhadap agen untuk mengelola aset yang diinvestasikan untuk perusahaan. Dengan demikian, masalah keagenan yang terjadi akan mereda dan akan berakibat pada *agency cost* yang menurun. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesisnya adalah:

H3: Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *agency cost*

Pengaruh Komite Audit terhadap Agency Cost

Komite audit merupakan unsur dalam perusahaan yang menghubungkan pemilik saham dan dewan komisaris dengan pihak agen untuk mengatasi adanya masalah keagenan yang timbul. Dalam penelitian Linda (2012) membuktikan *agency cost* dipengaruhi oleh komite audit dan menyatakan biaya keagenan dapat menurun disebabkan oleh komite audit. Adanya komite audit dalam perusahaan mampu mengawasi agen perusahaan sehingga komunikasi dan koordinasi yang dilakukan dengan dewan perusahaan menjadi efektif yang kemudian dapat menurunkan *agency cost*. Berdasarkan uraian dan penelitian dahulu, rumusan hipotesisnya:

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *agency cost*

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Agency Cost

Asimetri informasi adalah perbedaan informasi antara dua pihak yang salah satu pihak tersebut memiliki informasi yang banyak daripada pihak lainnya. Manajemen cenderung memiliki informasi yang banyak karena bertindak sebagai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agen untuk melaksanakan wewenang dari prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Kepentingan yang dimiliki pihak manajemen yang bersifat pribadi sebagian besar cenderung bertentangan dengan kepentingan pemegang saham sehingga timbul adanya masalah keagenan (Arifin, 2005). Timbulnya konflik antara agen dan prinsipal akan menimbulkan *agency cost* yang disebabkan kurangnya transparansi manajemen terkait informasi keuangan. Dengan demikian, apabila terdapat asimetri informasi yang tinggi di antara agen dan principal maka *agency cost* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian, rumusan hipotesisnya: H5: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *agency cost*

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Data merupakan data sekunder yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melalui media. Sumber data yang telah tersedia berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur dengan tahun 2017-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI yakni sejumlah 140 perusahaan dalam periode 2017-2020. Peneliti memilih data dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atau kriteria yang ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan peneliti antara lain:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyampaikan laporan keuangan selama periode 2017-2020 melalui *website* BEI atau *website* resmi perusahaan
3. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
5. Perusahaan yang menyediakan data *bid-ask* untuk mengukur asimetri informasi selama 4 tahun (2017-2020)

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan saham kepunyaan manajer dengan saham yang diterbitkan emiten menggunakan presentase. Satuan persentase kepemilikan saham yang dimaksud ialah milik direktur dan eksekutif yang tercantum dalam laporan keuangan. Penggunaan rumus kepemilikan manajemen juga digunakan Krisnauli (2014) dalam penelitian yang dilakukannya.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\% \text{ Lembar saham milik manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepemilikan Institusional

Institusi yang dimaksudkan dapat berupa perusahaan lain, bank, asuransi atau yang lain. Persentase kepemilikan institusi dilakukan dengan membagi saham kepunyaan lembaga atau badan dengan saham yang diterbitkan oleh korporasi yang juga tercantum dalam laporan yang diterbitkan korporasi. Penggunaan persentase kepemilikan pernah digunakan Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam penelitiannya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\% \text{ Lembar saham milik institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris

Menurut KNKG (2006) dewan komisaris menjadi suatu alat kontrol dalam perusahaan guna mengawasi tindakan manajer. Destriana (2018) menggunakan banyaknya anggota dewan komisaris untuk mengukur variabel dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Komite Audit

Menurut KNKG (2006) komite audit ini bertindak sebagai penunjang dewan komisaris dan pengukuran yang digunakan ialah banyaknya anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian Krisnauli (2014) menggunakan jumlah anggota komite audit sebagai proksi variabel komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat terjadi pada *principal* dan agen karena antara keduanya terjadi selisih informasi (Manggau, 2017). Alat ukur asimetri informasi yang peneliti gunakan adalah *bid-ask spread*. Besarnya perbedaan antara *bid* dan *ask* disebut *spread*. *Bid* adalah harga yang diberikan dealer apabila dealer membeli saham dari investor. *Ask* merupakan harga ketika dealer menjual saham kepada investor. Manggau (2017) pernah menggunakan pengukuran *bid-ask spread*.

$$\text{BIDASKSPREAD}_{i,t} = \frac{(\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t})}{\{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\}} \times 100\%$$

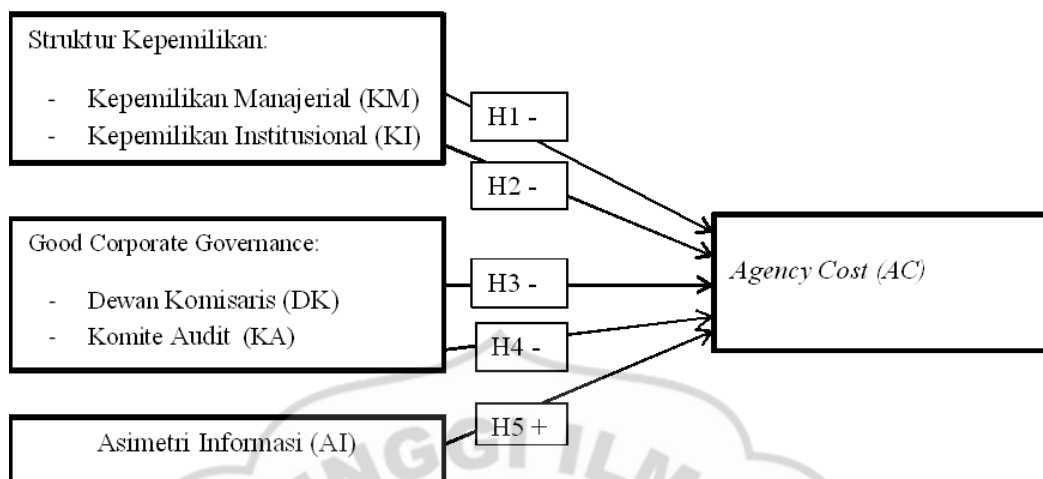
Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Peneliti menggunakan *agency cost* sebagai variabel terikat. *Asset turnover ratio* dipilih peneliti sebagai proksi *agency cost*. Rasio perputaran aset juga bisa disebut dengan rasio kegunaan aset. Alat ukur ini digunakan Ang et al (2000) untuk mengukur *agency cost* karena menunjukkan keefisien agen dalam mengelola aset yang itu berarti bahwa agen bertindak sesuai tujuan *principal*. Jika agen bertindak selaras dengan prinsipal maka akan mengurangi *monitoring cost* yang dikorbankan pemilik perusahaan. Apabila *monitoring cost* berkurang, maka *agency cost* juga berkurang karena *monitoring cost* merupakan bagian dari *agency cost*.

$$\text{ATR} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Metode dan Teknis Analisis

Metode yang peneliti pilih berjenis kuantitatif dan analisis regresi berganda data panel dengan bantuan program aplikasi *Eviews (Econometric-Views)*.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, rerata, maksimum, dan deviasi standar (Algifari, 2016).

Uji Penentuan Model

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri atas gabungan data *time series* dan *cross-section*. Gabungan kedua data dapat juga disebut sebagai data panel. Sebelum menganalisis regresi data panel, sebaiknya melakukan pengujian model terdahulu agar mengetahui uji model estimasi yang terbaik. Macam-macam model estimasi menurut Winarno (2017) adalah *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*. Untuk mendapatkan model estimasi yang paling baik, terdapat tiga uji model perlu dilakukan yakni pengujian Chow, pengujian Hausman, dan pengujian Lagrange Multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari 4 yaitu: 1) Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. 2) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik berupa korelasi yang besar antar variabel independen yang berada di penelitian ini. Apabila antarvariabel independen ditemukan nilai koefisien matriks yang dihasilkan lebih besar dari 0,9 berarti data memiliki indikasi multikolineritas. 3) Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk membuktikan adanya residual pada periode pengamatan saat ini dengan periode pengamatan sebelumnya. Jika nilai DW test ada diantara nilai DU sampai dengan 4-DU, maka data terbebas dari masalah ini. 4) Uji Heterokedastisitas berguna untuk membuktikan adanya kesamaan variansi atau tidak dalam penelitian. Model regresi dianggap baik jika memiliki kesamaan variansi. Uji untuk menunjukkan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *White*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Peneliti menerapkan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk menganalisis hubungan dua atau lebih variabel independen yang memiliki pengaruh pada satu variabel dependen (Algifari, 2016). Persamaan regresi yang dibuat adalah:

$$AC = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 AI + e$$

Keterangan:

AC = *Agency Cost*; KM = Kepemilikan Manajerial; KI = Kepemilikan Institusional; DK = Dewan Komisaris; KA = Komite Audit; AI = Asimetri Informasi; α = Konstanta; $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi; e = Standar Error

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari: 1) Uji Koefisien Regresi merupakan uji untuk mengukur besarnya kemampuan seluruh variabel bebas dapat menjelaskan perubahan nilai variabel dependennya (Algifari, 2016). Nilai koefisien determinasi yang hampir mendekati nilai 1 menunjukkan nilai yang baik karena semakin besar nilai yang ditunjukkan, maka semakin besar pengaruh yang diberikan variabel bebasnya terhadap variabel terikat. 2) Uji F atau pengujian simultan dilakukan peneliti untuk mengetahui bahwa seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh pada variabel terikatnya (Algifari, 2016). Peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Penelitian menerima H_0 , jika probabilitas F-statistic bernilai $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan, maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya dan sebaliknya untuk kriteria jika menolak H_0 . 3) Uji t atau pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (Algifari, 2016). Tingkat signifikansi dalam penelitian adalah 0,05 (5%). Penelitian menerima H_0 , jika probabilitas bernilai $> 0,05$ berarti hasil pengujian memperlihatkan variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependennya dan sebaliknya untuk kriteria jika menolak H_0 .

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diaudit dan bersumber dari *website* BEI dan situs resmi perusahaan manufaktur yang terkait. Populasi yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian terdiri dari 140 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria. Berikut tabel pemilihan kriteria sampel dengan teknik *purposive sampling* yang dipilih peneliti:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia	140
2.	Perusahaan yang tidak berturut-turut menyampaikan laporan keuangan selama 2017-2020 melalui website	(30)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	BEI atau website resmi perusahaan	
3.	Perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(23)
4.	Perusahaan tidak menyediakan informasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional	(46)
5.	Perusahaan tidak menyediakan data bid-ask selama tahun 2017-2020	(1)
	Jumlah	40
	Periode penelitian selama 4 tahun (4x40)	160

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	AC	KM	KI	DK	KA	AI
Mean	0,93	11,46%	70,60%	4,27	3	0,10
Maximum	2,17	68,28%	99,02%	10	4	2
Minimum	0,15	0,000011%	15,29%	2	2	0,0003
Std. Dev.	0,40	15,80	21,13	1,81	0,25	0,37
N	160	160	160	160	160	160

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari semua variabel. Jumlah sampel dari tahun 2017-2020 ditampilkan pada baris n adalah 160 sampel. Baris *mean* mendeskripsikan nilai rata-rata setiap variabel, sedangkan baris *maximum* menampilkan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Baris *minimum* memberikan gambaran nilai terendah pada masing-masing variabel, sedangkan baris *standard deviation* menampilkan standar deviasi yang menunjukkan keberagaman data sampel. Nilai deviasi standar yang semakin tinggi berarti bahwa semakin beragam data sampelnya.

Analisis Uji Penentuan Model

Uji Chow

Pengujian yang menunjukkan hasil menerima H_0 apabila nilai probabilitas lebih besar tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05. Sebaliknya, menolak H_0 jika nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan 0,05. Berikut hasil uji chow menggunakan *Eviews* versi 9:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	342,3759	0,0000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa menolak H_0 karena tingkat probabilitas *Cross-section Chi-square* senilai $0,0000 < 0,05$, artinya model estimasi yang sesuai adalah *Fixed Effects Model*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Pengujian menerima H_0 jika tingkat probabilitas lebih besar dibandingkan 0,05 (tingkat signifikansi penelitian).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

<i>Effects Test</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	8,489234	0,1313

Hasil tabel 4.4 memperlihatkan tingkat probabilitas *Cross-section random* 0,1313 $> 0,05$ (tingkat signifikansi penelitian) yang berarti menerima H_0 yang menyatakan estimasi yang terbaik ialah *Random Effects Model* (REM).

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Pengujian yang menghasilkan nilai probabilitas lebih besar dibandingkan 0,05 berarti menerima H_0 .

Tabel 4. 5 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	(0,0000)	(0,7503)	(0,0000)

Tabel 4.5 memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* menunjukkan $0,0000 < 0,05$ sehingga keputusan menolak H_0 , artinya model yang sesuai ialah *random effect* (REM). Hal ini juga mendukung hasil Uji Hausman yang menyatakan *random effect model* (REM) menjadi model estimasi yang terbaik.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Akbary (2017) menyatakan bahwa data panel merupakan data yang mempunyai keadaan tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti autokorelasi dan normalitas. Pengujian model penelitian ini menunjukkan model yang terpilih adalah *random effect* (REM) yang dalam mengestimasi model menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pendekatan GLS dapat menjadi teknik untuk membuang masalah autokorelasi pada persamaan regresi dan juga dapat menyembuhkan masalah heteroskedastisitas sehingga REM diasumsikan terbebas dari masalah hetero. Dengan demikian, peneliti melakukan uji asumsi klasik hanya satu yakni Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya keterkaitan antarvariabel independen pada penelitian. Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

matriks korelasi dalam penelitian ini. Nilai matriks tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi antarvariabel independen (variabel bebas) sehingga dapat mendeteksi adanya indikasi multikolinearitas. Berikut yaitu hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	KM	KI	DK	KA	AI
KM	1,0000	-0,7551	-0,2266	0,0502	0,0848
KI	-0,7551	1,0000	0,2328	0,1052	-0,0990
DK	-0,2266	0,2328	1,0000	0,3737	0,0546
KA	0,0502	0,1052	0,3737	1,0000	-0,0099
AI	0,0848	-0,0990	0,0546	-0,0099	1,0000

Tabel 4.6 menampilkan hasil pengujian multikolinearitas melalui nilai matriks yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antarvariabel independen tidak terdapat nilai yang lebih besar dari 0,9 sehingga data terbebas dari masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Berikut tabel yang digunakan untuk menganalisis regresi berganda data panel yang menggunakan program *E-Views*:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda Data Panel

Variabel	Koefisien
C	-0,920165
Kepemilikan Manajerial	0,002658
Kepemilikan Institusional	0,003753
Dewan Komisaris	-0,038031
Komite Audit	0,574305
Asimetri Informasi	-0,046148

Keterangan:

C adalah *aset turnover ratio* yang merupakan proksi dari *agency cost*. *Aset turnover ratio* memiliki korelasi negatif dengan *agency cost*.

Dari tabel 4.7 peneliti dapat dibuat persamaan linier berikut ini:

$$AC = 0,920165 - 0,002658KM - 0,003753KI + 0,038031DK - 0,574305KA + 0,046148AI + e$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.9 menampilkan nilai konstanta dari persamaan regresi adalah senilai 0,920165 dan memiliki koefisien positif. Nilai tersebut berarti bahwa apabila variabel independen KM, KI, DK, KA dan AI bernilai nol maka nilai dependen AC akan senilai 0,920165. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,002658. Koefisien negatif berarti bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan *agency cost* senilai 0,002658 dengan landasan bahwa variabel independen lainnya bersifat tetap. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien negatif senilai -0,003753. Koefisien negatif dapat diartikan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan *agency cost* senilai 0,003753 dengan landasan bahwa variabel independen lainnya bersifat tetap.

Variabel dewan komisaris mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,038031. Koefisien positif dapat diartikan bahwa jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *agency cost* sebesar 0,038031 dengan landasan bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan. Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,574305. Koefisien negatif dapat diartikan bahwa jika komite audit meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan *agency cost* sebesar 0,574305 dengan landasan bahwa variabel independen lainnya bersifat konstan. Variabel asimetri informasi mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,046148. Koefisien positif dapat diartikan bahwa jika asimetri informasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *agency cost* sebesar 0,046148 dengan landasan bahwa variabel independen lainnya bersifat tetap.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics	
Adjusted R-squared	0,137579

Tabel 4.8 yang menampilkan nilai R^2 senilai 0,137579. Besarnya nilai koefisien tersebut berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit serta asimetri informasi dapat menjelaskan variasi variabel dependen *agency cost* senilai 13,76% dan sisanya 86,24% dijelaskan variabel lain di luar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependennya relatif kecil.

Uji Simultan (F-test)

Berikut hasil Uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Model	F	Prob.
-------	---	-------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Regression</i>	6,072937	0,000037
-------------------	----------	----------

Hasil yang ditampilkan pada tabel 4.9 memperlihatkan nilai *F-statistic* sebesar 6,072937 dengan nilai probabilitas senilai 0,000037 lebih kecil dibandingkan 0,05 (tingkat signifikansi penelitian) yang berarti H_0 ditolak, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Parsial (t-test)

Berikut tabel yang memberikan hasil *t-test* pada model REM:

Tabel 4. 10 Hasil t-test

Variabel	Nilai Probabilitas
C	0,0402
Kepemilikan Manajerial	0,5770
Kepemilikan Instusional	0,2551
Dewan Komisaris	0,1089
Komite Audit	0,0000
Asimetri Informasi	0,2600

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Agency Cost*

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil pengujian yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *agency cost*. Arah hubungan variabel kepemilikan manajerial dengan *agency cost* adalah negatif sama dengan arah yang diajukan peneliti. Namun, hipotesis yang diajukan peneliti tidak didukung karena besarnya pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noveliza (2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *agency cost*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *agency cost* dikarenakan jumlah kepemilikan manajerial pada sektor manufaktur relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan besar antara kepentingan manajer dengan *principal*. Selain itu, menurut Shael (2017) kepemilikan manajerial bernilai rendah memiliki kekuatan voting yang relatif rendah.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap *Agency Cost*

Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan instusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *agency cost*. Arah hubungan variabel kepemilikan instusional dengan *agency cost* adalah negatif sama dengan arah yang diajukan peneliti. Namun, hipotesis yang diajukan peneliti tidak didukung karena besarnya pengaruh tidak signifikan. Kesimpulan pada hipotesis ini mendukung penelitian Septiyeni (2018) dan yang juga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *agency cost*. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan karena pemegang saham institusional tidak melakukan tindakan pengawasan dan pengendalian secara intensif dalam pengambilan keputusan oleh manajer kendati pemegang saham tersebut mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk memberikan pengaruh pada keputusan yang diambil manajer. Dalam Wulandari & Wahyuni (2020) para pemegang saham tidak melakukan tindakan sesuai dengan fungsinya karena telah memberikan kepercayaan lebih besar terhadap manajer. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham masih memiliki sikap skeptis yang cukup rendah.

4.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Agency Cost*

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap *agency cost*. Hasil pengujian memberikan hasil bahwa arah hubungan variabel dewan komisaris dengan *agency cost* adalah positif. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti tidak terdukung. Penelitian ini didukung oleh Fatahillah (2018) yang menguji pengaruh dewan komisaris terhadap *agency cost* dan menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan. Tidak ada pengaruh dari variabel dewan komisaris terhadap *agency cost* dikarenakan kurangnya pengawasan dewan komisaris yang disebabkan karena tingkat independensi dewan komisaris yang kurang ditunjukkan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih sedikit daripada proporsi dewan komisaris yang terafiliasi.

4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap *Agency Cost*

Hasil pengujian yang tampak pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *agency cost*. Pernyataan tersebut mendukung hipotesis yang diajukan peneliti. Hasil penelitian ini selaras dengan Linda (2012) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *agency cost*. Banyaknya anggota komite audit yang semakin besar dapat menjadi alat untuk mengontrol tindakan manajemen dalam melakukan tugasnya agar selaras dengan kepentingan *principal* yang akan menurunkan *agency cost* karena minimnya masalah keagenan yang terjadi. Menurut Muntoro (2006) komite audit dibutuhkan dalam perusahaan karena membantu tugas dan wewenang dewan komisaris serta menjamin akses mengenai informasi dan proses audit internal maupun eksternal.

4.2.5 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Agency Cost*

Hasil pengujian terakhir pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *agency cost*. Arah hubungan variabel asimetri informasi dengan *agency cost* adalah positif sama dengan arah yang diajukan peneliti. Namun, hipotesis yang diajukan peneliti tidak terdukung karena tidak berpengaruh secara signifikan. Asimetri informasi pada penelitian diukur menggunakan *bid-ask spread*. Apabila nilai dari *bid-ask spread* tinggi akan mengakibatkan *agency cost* juga semakin tinggi. Asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan sampel mempunyai nilai *spread* yang sangat rendah, standar deviasi yang kecil serta nilai rerata yang sebesar 0,1 yang ditunjukkan pada hasil statistik deskriptif. Nilai *bid-ask spread* yang sangat minim dengan nilai maksimal sebesar 2 menggambarkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan manajer di perusahaan manufaktur sangat kecil. Jika asimetri yang terjadi pada perusahaan manufaktur rendah berarti manajemen dari perusahaan berusaha memberikan informasi yang dimilikinya sebagai pengelola secara transparan dan berusaha menyeimbangkan informasi antara manajemen dan *principal*. Selisih informasi yang sedikit antara manajemen dan *principal* akan mengurangi risiko terjadinya konflik keagenan yang selanjutnya akan meminimalisir *agency cost*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut adalah hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian:

1. Komite audit berpengaruh negatif terhadap *agency cost*.
2. Struktur kepemilikan yang diwakili oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, dewan komisaris serta asimetri informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *agency cost*.

Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang memilih topik yang sama:

1. Jumlah sampel terbatas dan penelitian hanya berfokus pada sektor manufaktur saja. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan yang terdaftar pada BEI dan menambah tahun penelitian minimum 5 tahun.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai variabel independen yang diteliti hanya dapat menjelaskan 13,76% variasi *agency cost* sehingga masih terdapat 86,24% variasi *agency cost* yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lain seperti *leverage*, kebijakan utang, ukuran perusahaan atau variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.
3. Untuk ukuran *agency cost* dapat menggunakan ukuran lain selain *asset turnover ratio (asset utilization)* dengan menggunakan *sales, general and administration* atau dengan ROE yang dilakukan Fatahillah (2018). Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengganti proksi yang digunakan pada variabel independen.
4. Menjadikan variabel asimetri informasi sebagai variabel mediasi antara mekanisme *good corporate governance* dan *agency cost* sehingga dapat mengetahui peranan asimetri informasi dalam menjembatani pengaruh *good corporate governance* terhadap *agency cost*.

DAFTAR PUSTAKA

Akbary, A. (2017). *PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2012-2016*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Upp STIM YKPN.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ang, J. S., Cole, R. A., & Lin, J. W. (2000). Agency costs and ownership structure. *The Journal of Finance*, 55(1), 81–106.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems*.
- Arifin, Z. (2005). Teori keuangan dan pasar modal. *Yogyakarta: Ekonisia*.
- Audinia, N. M. (2017). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN UTANG TERHADAP BIAYA KEAGENAN (Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Go Public Tahun 2003-2016)*. Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, A. T. (2011). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGENCY COST PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Destriana, N. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, dividen, and faktor non keuangan terhadap agency cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.34208/jba.v17i2.23>
- Devi, R., & Faisal, F. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN PEMEGANG SAHAM BLOK TERHADAP BIAYA AGENSI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fatahillah, S. (2018). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA AGENSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017*.
- Hadiprajitno, P. B. (2013). STRUKTUR KEPEMILIKAN, MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN BIAYA KEAGENAN DI INDONESIA (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING; Volume 9, Nomor 2, Tahun 2013DO - 10.14710/Jaa.9.2.97-127* .
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/4789>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- KNKG, K. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia. *Jakarta. Retrieved Maret, 23, 2020*.
- Krisnauli, K. (2014). *PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP AGENCY COST (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Indonesia Tahun 2010-2012*). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kusumawati, V. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Created Share Holder Value pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Linda. (2012). Mekanisme Corporate Governance dan Biaya Agensi. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Manggau, A. W. (2017). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 13(2), 103–114.
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 36(11), 9–14.
- Noveliza, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Mediastima*, 26(1), 53–83.
- Putri, I. F., & Nasir, M. (2006). Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 23–26.
- Putri, T. D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Agency Cost. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 3(6).
- Sanjaya, I. P. S., & Christianti, I. (2012). Corporate governance and agency cost: Case in Indonesia. *2nd International Conference on Business, Economics, Management and Behavioral Sciences*, 112–118.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Pearson Canada Inc.
- Septiyeni, E. (2018). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN HUTANG PADA BIAYA KEAGENAN*. Universitas Negeri Semarang.
- Shael, E. (2017). *PENGARUH MEKANISME OWNERSHIP STRUCTURE, FREE CASH FLOW, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA KEAGENAN DI SEKTOR CONSUMER GOODS PERIODE 2009-2014*. *CALYPTRA*, 6(1), 723–746.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933–1020.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Susanti, R., & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3.
- Vean, V. C., & Esra, M. A. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN, PERATAAN LABA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI DASAR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015. *Jurnal Manajemen*, 7(1).
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1–25.
- Widarjo, W. (2010). *Pengaruh ownership retention, investasi dari proceeds dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi*. UNS (Sebelas Maret University).
- Wijayati, F. L. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan. *EBBANK*, 6(2), 1–16.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*.
- Wulandari, T., & Wahyuni, P. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Biaya Agensi pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 170–180.
- Yuliandini, T. E., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 306–327.
- Zhafar, A. I. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Institusional dan Manajerial Terhadap Agency Cost Perusahaan*.